

## HIPERTENSI PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DENGAN LAMA PENGGUNAAN PIL KB

---

Sepriandi<sup>1)</sup>, Sri Mudayatiningsih<sup>2)</sup>, Susmini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

E-mail: [sepriandi676@gmail.com](mailto:sepriandi676@gmail.com)

### ABSTRAK

*Hipertensi* merupakan salah satu penyakit tidak menular dan banyak ditemukan pada masyarakat, salah satu faktor penyebabnya kemungkinan penggunaan kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang akan meningkatkan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 20-45 yang pasangan usia subur sebanyak 30 responden, menggunakan kuota sampling jumlah 30% dan dipilih secara acak, desain penelitian observasi analitik, dengan pendekatan *case control*, instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian lama menggunakan pil KB lebih dari 1 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang mengalami kejadian hipertensi ringan sebanyak 19 orang (63,3%). Dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,010 ( $p\text{ value} \leq 0,05$ ) yaitu ada hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang, artinya data dinyatakan signifikan. Sebanyak 23 orang (76,7%) lama menggunakan pil KB lebih dari 1 tahun dan 7 orang (23,3%) singkat menggunakan pil KB kurang dari 1 tahun. Sebanyak 19 orang (63,3%) yang mengalami kejadian hipertensi ringan sebagian besar lama menggunakan pil KB lebih dari 1 tahun. Hasil uji didapatkan  $p\text{-value} \leq 0,05$ , yaitu ada hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang. Saran yang dapat dilakukan yaitu pemeriksaan tekanan darah secara aktif serta perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan jenis kontrasepsi hormonal lainnya terhadap kejadian hipertensi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Pil KB, Wanita PUS

## **HYPERTENSION IN WOMEN OF FERTILE AGE COUPLES WITH THE USE OF CONTRASEPTION PILL**

### **ABSTRACT**

*Hypertension is one of the non-communicable diseases found in many communities, one of the possible causes of the use of contraceptive pills containing estrogen and progesterone hormones that will increase blood pressure. This study aims to analyze the relationship between the use of birth control pills with the incidence of hypertension in women of fertile couples age. The population in this study were mothers aged 20-45 who were fertile age couples as many as 30 respondents, using 30% sampling quota and randomly selected, analytical observation research design, with case control approach, the instrument in this study was questionnaire, Spearman Rank correlation  $\alpha = 0.05$ . The results of previous studies using birth control pills more than 1 year as many as 23 people (76.7%) and who experienced mild incidence of hypertension as many as 19 people (63.3%). By using Spearman Rank correlation test got significant value equal to 0.010 ( $p$  value  $\leq 0,05$ ) that there is relation of old use of birth control pill with incidence of hypertension in woman of fertile age couple at Puskesmas Dinoyo Malang, meaning data stated significant. A total of 23 people (76.7%) spent more than 1 year of birth control pills and 7 (23.3%) shorter birth control pills for less than 1 year. A total of 19 people (63.3%) who experienced mild hypertension incidence were mostly older using birth control pills for more than 1 year. Results obtained  $p$ -value  $\leq 0.05$ , there is a relationship between the use of birth control pills with the incidence of hypertension in women of fertile couples in Dinoyo Puskesmas Malang. Suggestions that can be done is an active blood pressure examination and research needs to be done on the use of other types of hormonal contraceptives to the incidence of hypertension.*

**Keywords:** *Hipertension, Pill KB, Women*

### **PENDAHULUAN**

*Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan pada masyarakat saat ini. Prevalensi dan prediksi World Health Organization (WHO) mencatat pada*

*tahun 2012 sedikitnya 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%) (Triyanto, 2014). Prevalensi penderita hipertensi di*

Indonesia terus terjadi peningkatan. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000 sebesar 21% menjadi 26,4% dan 27,5% pada tahun 2001 dan 2004. Selanjutnya, diperkirakan meningkat lagi menjadi 37% pada tahun 2015 dan menjadi 42% pada tahun 2025. Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan prevalensi kejadian hipertensi tertinggi di pulau Jawa dibandingkan provinsi lain. Berdasarkan data Dinas kesehatan kabupaten Jember terjadi peningkatan kasus hipertensi di Jember dari 25,5% tahun 2010 menjadi 30,57% tahun 2012 dengan sebaran kasus tinggi di Sumpalsari sebesar 1519 kasus pada wanita. Sedangkan di Malang sebesar 35,92% pada tahun 2014. Hipertensi disebabkan oleh faktor umur, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, stress, konsumsi garam dan penggunaan pil KB. Penggunaan kontrasepsi pil (pil KB) dapat meningkatkan kejadian hipertensi (Everett, 2008). Hal ini dapat terjadi sebab kontrasepsi pil mengandung hormon estrogen dan progesteron yang akan meningkatkan tekanan darah yang dihubungkan dengan hipertropi jantung dan peningkatan respon presor *angiotensin II* dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System* (RAS) (Olatunji & Soladoye, 2008). Berdasarkan hasil pelayanan mandiri BKB-PP Kota Manado tahun 2013 terdapat 135 pengguna kontrasepsi oral pil dari 793 pengguna alat kontrasepsi (BKB-PP, 2013). Hipertensi muncul

tidak hanya disebabkan oleh tingginya tekanan darah. Akan tetapi, adanya faktor risiko lain seperti komplikasi penyakit dan kelainan pada organ target, yaitu jantung, otak, ginjal, dan pembuluh darah dan justru lebih sering muncul dengan faktor risiko lain yang mana sedikitnya timbul sebagai sindrom X atau reavan, yaitu hipertensi plus gangguan toleransi glukosa atau diabetes mellitas (DM), dislipidemia, dan obesitas. Pada hipertensi sistolik terisolasi, tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg dan tekanan diastolik masih dalam kisaran normal. Hipertensi ini sering ditemukan pada usia lanjut. Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah daripada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktifitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda, paling tinggi di waktu pagi dan paling rendah pada saat tidur malam hari. Proses terjadinya hipertensi atau tekanan darah tinggi ialah melalui terbentuknya *angiotensin II* dari *angiotensin I* oleh *angiotensin I-converting enzyme* (ACE). ACE memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung *angiotensinogen* yang di produksi di hati. Kemudian oleh hormon, renin (diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi *angiotensin I*. Oleh ACE

yang terdapat dalam paru-paru, *angiotensin* I diubah menjadi *angiotensin* II. *Angiotensin* II itulah yang mempunyai peranan penting dalam menaikkan tekanan darah melalui dua aksi utama. Aksi yang pertama ini adalah meningkatkan sekresi hormon *antidiuretik* (ADH) dan rasa haus. ADH diproduksi di *hipotalamus* (kelenjar pituitari) dan bekerja pada ginjal untuk mengatur *osmolitas* dan volume urin. Dengan meningkatnya ADH, jadi sangat sedikit urin yang diekskresikan keluar tubuh (*antidiuresis*), sehingga menjadi pekat dan tinggi osmolitasnya. Untuk mengencerkannya, volume cairan ekstraseluler akan ditingkatkan dengan cara menarik cairan dari bagian intraseluler, dan akibatnya, volume darah meningkat, yang akhirnya akan meningkatkan tekanan darah. Aksi yang kedua adalah menstimulasi sekresi *aldosteron* dari *korteks adrenal*. *Aldosteron* adalah hormon steroid yang memiliki peranan penting pada ginjal kita. Untuk mengatur volume cairan ekstraseluler, *aldosteron* akan mengurangi ekskresi *NaCl* (garam) dengan cara mereabsorpsinya dari tubulus ginjal. Naiknya konsentrasi *NaCl* akan diencerkan kembali dengan cara meningkatkan volume cairan ekstraseluler yang pada akhirnya akan meningkatkan volume dan tekanan darah. Hipertensi dapat menimbulkan dampak pada diri si penderita antara lain : Sakit kepala, pegal-pegal, perasaan tidak nyaman ditengkuk, perasaan berputar

ingin jatuh, berdebar-debar, detak jantung yang cepat, telinga berdenging, Gagal jantung, Pecahnya pembuluh darah kapiler di otak dan Pecahnya pembuluh darah retina menyebabkan pandangan mata menjadi kabur bahkan bisa buta. Penelitian yang terkait dengan penelitian saya tentang lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto, 2007) dengan judul "Faktor-faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat" di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut berisiko terkena hipertensi sebesar 5,38 kali dibandingkan wanita yang tidak menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut. Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November (2013) di Puskesmas Karang Tengah, dari 10 akseptor pil KB diketahui bahwa 6 orang (60%) diantaranya menderita hipertensi dengan lama rata-rata penggunaan pil KB  $\geq 3$  tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dinoyo Malang, terdapat 100 lebih Pus yang menggunakan kontrasepsi tetapi banyak Pus menggunakan kontrasepsi suntik daripada Pil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Lama Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis

hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada pasangan wanita usia subur. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *case control*. teknik pengambilan sampel secara kuota sampling jumlah 30% dan dipilih secara acak. Variabel bebas (Independen): pil KB. Variabel terikat (Dependen): hipertensi. Penelitian ini dilakukan diwilayah Puskesmas Dinoyo Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur (20-45) tahun sejumlah 110 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel secara kuota sampling jumlah 30% dan dipilih secara acak. Pengambilan data menggunakan Kuesioner dan alat ukur tekanan darah sphygnomanometer dan menggunakan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif (analisis univariat) untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian berdasarkan frekuensi dan distribusinya

dengan menggunakan program komputer, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori Lama Penggunaan Pil KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang Tahun 2017

| Kategori Lama Penggunaan Pil KB | f  | (%)  |
|---------------------------------|----|------|
| Singkat                         | 7  | 23,3 |
| Lama                            | 23 | 76,7 |
| Total                           | 30 | 100  |

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa lama penggunaan pil KB pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang hampir seluruhnya dikategorikan lama yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan singkat sebanyak 7 responden (23,3%).

Tabel 2. Kategori Kejadian Hipertensi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang Tahun 2017

| Kategori Kejadian Hipertensi | f  | (%)  |
|------------------------------|----|------|
| Normal                       | 5  | 16,7 |
| Ringan                       | 19 | 63,3 |
| Sedang                       | 5  | 16,7 |
| Berat                        | 1  | 3,3  |
| Total                        | 30 | 100  |

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang hampir

setengah responden dikategorikan hipertensi ringan yaitu terbanyak 19 responden (46,7%) dan berat sebanyak 1 responden (3,3%)

Tabel 3. Hubungan Lama Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang

| Variabel                | Kejadian Hipertensi |            |           |          | Total      |
|-------------------------|---------------------|------------|-----------|----------|------------|
|                         | Normal              | Ringan     | Sedang    | Berat    |            |
| Lama Singkat            | 0                   | 6 (20,0%)  | 1 (3,3%)  | 0        | 7 (23,3%)  |
| Menggunakan Pil KB Lama | 5 (16,7%)           | 13 (43,3%) | 4 (66,7%) | 1 (3,3%) | 23 (76,7%) |
| Total                   | 10 (16,7%)          | 19 (63,3%) | 5 (16,7%) | 1 (3,3%) | 2 (3,3%)   |

Perhitungan menggunakan uji *Chi-square* dengan bantuan program komputer menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,001 dengan kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa lama penggunaan pil KB pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang hampir seluruh responden dikategorikan lama yaitu sebanyak 23 (76,7%) terdapat kejadian hipertensi yang sebagian besarnya dikategorikan hipertensi ringan yaitu sebanyak 19 (63,3%). Pada kelompok orang yang menggunakan pil KB lama lebih dari satu tahun sebanyak 23 orang (76,7%), 13 orang (43,3%) mengalami kejadian hipertensi ringan, 4 orang (13,3%) mengalami kejadian hipertensi sedang, 5 orang (16,6%) tidak mengalami hipertensi/normal dan 1 orang (3,3%) mengalami hipertensi berat. Semakin lama wanita menggunakan pil KB, maka semakin besar resiko untuk mengalami hipertensi, karena di dalam pil KB yang mengandung estrogen dan progesteron

dapat mengganggu sirkulasi sehingga epitel meningkat dan menyebabkan hipertensi. Responden di Puskesmas Dinoyo Malang berusia antara 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 10 responden (33,3%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 21 responden (70%) dan 4 responden (13,3%) berpendidikan SMA. Distribusi responden berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang sebagian besar memiliki 3 anak yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan 2 anak yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan

wiraswasta sebanyak 13 responden (43,3%). Responden peserta program KB dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas responden 23 orang (76,7%) mengalami kejadian hipertensi selama menggunakan pil KB lebih dari satu tahun. Sedangkan responden yang mengalami hipertensi yang menggunakan pil KB kurang dari satu tahun 7 orang (23,3%). Semakin lama wanita menggunakan pil KB, maka semakin besar resiko untuk mengalami hipertensi. Data tersebut memperlihatkan selain dari lama pemakaian pil KB, umur juga mempengaruhi kejadian hipertensi, umur lebih dari 40 tahun berisiko 4,96 kali menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 19 orang (63,3%). Hipertensi yang dialami responden kemungkinan bukan hanya karena penggunaan pil KB, tetapi karena ada faktor lain yaitu Faktor pemicu hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh.

### **Lama Penggunaan Pil KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang**

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Pil KB adalah alat kontrasepsi pencegah kehamilan atau pencegah konsepsi yang digunakan dengan cara per-oral/kontrasepsi oral. Pil KB merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang banyak digunakan. Pil KB disukai karena relatif mudah didapat dan digunakan, serta harganya murah. Pil KB atau oral kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum), berisi hormon estrogen dan atau progesteron. bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau mencegah kehamilan dengan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya. Pil KB akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten (Sastrawinata RS, 1985).

Hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas responden 23 orang (76,7%) mengalami kejadian hipertensi selama menggunakan pil KB lebih dari satu tahun. Sedangkan responden yang mengalami hipertensi yang menggunakan pil KB kurang dari satu tahun 7 orang (23,3%). Semakin lama wanita menggunakan pil KB, maka semakin besar resiko untuk mengalami hipertensi. Data tersebut memperlihatkan selain dari lama pemakaian pil KB, umur juga mempengaruhi kejadian hipertensi, umur lebih dari 40 tahun berisiko 4,96 kali

menderita hipertensi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibatnya adalah meningkatnya tekanan darah sistolik (Depkes RI, 2006). Kandungan pil KB yang berisi esterogen dan progesteron secara teori dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat kalau digunakan terlalu lama, disamping kondisi tersebut faktor usia juga mempengaruhi dalam peredaran darah. Pengetahuan yang cukup tentang suatu masalah akan mendorong wanita mengantisipasi dan mencari penyelesaian yang lebih adaptif, sehingga masalah yang muncul bisa teratasi.

#### **Kejadian Hipertensi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh (Kemenkes RI, 2013). *Hipertensi* merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Faktor pemicu hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik,

perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh.<sup>23</sup> Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, kelemahan jantung, penyakit jantung koroner (PJK), gangguan ginjal dan lain-lain yang berakibat pada kelemahan fungsi dari organ vital seperti otak, ginjal dan jantung yang dapat berakibat kecacatan bahkan kematian. Hipertensi atau yang disebut *thesilentkiller* yang merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh penyebab penyakit jantung (*cardiovascular*). Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 19 orang (63,3%). Hipertensi yang dialami responden kemungkinan bukan hanya karena penggunaan pil KB, tetapi karena ada faktor lain yaitu Faktor pemicu hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh.

#### **Hubungan Lama Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dinoyo Malang**

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa Sebanyak 7 orang (23,3%) yang menggunakan pil KB singkat kurang dari satu tahun, 6 orang (20%) mengalami kejadian hipertensi ringan sedangkan 1 orang (3,3%)



mengalami kejadian hipertensi sedang. Pada kelompok orang yang menggunakan pil KB lama lebih dari satu tahun sebanyak 23 orang (76,7%), 13 orang (43,3%) mengalami kejadian hipertensi ringan, 4 orang (13,3%) mengalami kejadian hipertensi sedang, 5 orang (16,6%) tidak mengalami hipertensi/normal dan 1 orang (3,3%) mengalami hipertensi berat. Hipertensi terjadi 2-3 kali lebih sering pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral dibanding wanita dengan usia yang sama tetapi tidak menggunakan kontrasepsi oral (Sanif,2009). Hal ini dapat terjadi dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin system* (RAS), kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogen dan progesteron yang akan meningkatkan tekanan darah yang dihubungkan dengan hipertropi jantung dan peningkatan respon presor Angiotensin II (Olatunji & Soladoye, 2008).

## **KESIMPULAN**

- 1) Lama penggunaan pil KB pada wanita pasangan usia subur di puskesmas dinoyo Jl. MT Haryono Malang, hampir seluruhnya 23 orang (76,7%) menggunakan pil kb lebih dari satu tahun dan 7 orang (23,3%) menggunakan pil kb kurang dari satu tahun.
- 2) Sebanyak 19 orang (63,3%) lama menggunakan pil KB lebih dari satu tahun dan semuanya mengalami hipertensi ringan.
- 3) Dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,010 ( $p\ value \leq 0,05$ ) yaitu ada hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Dinoyo Malang, Artinya data dinyatakan signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Manado (BKB-PP). 2013. *Laporan Pelayanan KB Mandiri BKB-PP*. Manado.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepkesRI). 2006. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Everett. 2008. *Penggunaan kontrasepsi pil (pil KB)*. Jakarta: EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia.
- Olatunji LA., & Soladoye AO. 2008. *Oral Contraceptive Induce Blood Pressure is Prevented by*

*ReninAngiotensin Suppression in Female Rats But NotBy Sympathetic Nervous System Blokade. IndianJournal of Experimental Biology 2:749-754.*<http://www.kontrasepsi.int>.

Diakses tanggal 20 Januari 2015.

Sanif, E. 2009. *Hipertensi Pada Wanita*. Available from [http://www.jantung hipertensi .com/hipertensi/78.html](http://www.jantunghipertensi.com/hipertensi/78.html) Diakses pada tanggal 24 September 2014.

Sastrawinata, RS 1985. *Teknologi KB Masa Kini dan Masa Depan*. Lokakarya Sukabumi.

Sugiharto A. 2007. *Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

World Health Organization (WHO). 2012 *Prevalensi dan Prediksi Kasus Hipertensi*.<http://www.who.int>. Diakses tanggal 20 Mei 2015.